

ABSTRAK

Saat ini, stunting, atau kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek di bandingkan usianya adalah masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Ciri-ciri kondisi kesehatan ini termasuk panjang badan menurut usia (PB/U) yang tidak sesuai usia atau tinggi badan menurut usia (TB/U) yang tidak sesuai usia, dengan Standar Deviasi (SD) kurang dari -2 SD. Program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) merupakan salah satu intervensi untuk mengatasi stunting yang memiliki target program yaitu kelompok sasaran langsung dengan memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang pertama kali melaksanakan program BAAS di Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelaksanaan PMT tahun 2022 pada Program BAAS di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan studi analitik cross-sectional dengan mengkaji dampak PMT terhadap status antropometri (BB//U dan TB/U) balita stunting pada Program BAAS yang dilaksanakan selama 90 hari. Analisis yang digunakan adalah uji Marginal homogeneity. Uji Marginal Homogeneity merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan dengan syarat skala data yang digunakan merupakan data ordinal (kategori). Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan atau perubahan status antropometri BB/U setiap balita stunting di seluruh kecamatan di Kabupaten Subang sebelum dan sesudah pelaksanaan PMT. Lalu pada status antropometri PB/U hasilnya tidak ada perbedaan atau perubahan status antropometri PB/U setiap balita stunting di seluruh kecamatan di Kabupaten Subang sebelum dan sesudah pelaksanaan PMT. Program BAAS di Kabupaten Subang pada tahun 2022 yang meliputi pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita stunting berdampak terhadap status antropometri BB/U balita stunting. Akan tetapi, implementasi PMT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan status antropometri PB/U dan TB/U.

ABSTRACT

Today, stunting, or the condition where a person's height is shorter than their age, is a health issue that requires special attention. Characteristics of this health condition include inappropriate length-for-age or height-for age, with a Standard Deviation (SD) of less than -2 SD. The Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) program is one of the interventions to overcome stunting that has a program target, namely the direct target group by providing Supplementary Food Provision (PMT). Subang Regency is one of the first areas to implement the BAAS program in West Java. The purpose of this study was to determine the impact of PMT implementation in 2022 on the BAAS Program in Subang Regency. This study used a cross-sectional analytic study by examining the impact of PMT on anthropometric status (weight-for-age and length-for-age or height-for age) of stunted toddlers in the BAAS Program which was implemented for 90 days. The analysis used is the Marginal homogeneity test. The Marginal Homogeneity test is a nonparametric statistical test used to test two interrelated samples provided that the data scale used is ordinal data (category). The results of this study are that there are differences or changes in the anthropometric status of weight-for-age of each stunting toddler in all sub-districts in Subang Regency before and after the implementation of PMT. Then in the length-for-age or height-for age anthropometric status, the results showed no difference or change in the length-for-age or height-for age anthropometric status of each stunting toddler in all sub-districts in Subang Regency before and after the implementation of PMT. The BAAS program in Subang Regency in 2022 which includes the provision of Supplementary Food (PMT) to stunting toddlers has an impact on the anthropometric status of weight-for-age stunting toddlers. However, the implementation of PMT does not have a significant effect on improving the anthropometric status of length-for-age or height-for age and length-for-age or height-for age.